

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014: 9), “pendekatan adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah”. Pendekatan ini ada dua macam yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (Sumilah, 2017 : 3), “ penelitian kualitatif ditunjukkan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang baik, baik fenomena yang bersifat alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna

Menurut Mardawani (2020: 8) metode penelitian kualitatif adalah tradisi post-positivisme, cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah/fenomena sosial pada manusia dengan segala perilakunya.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, dapat diartikan bahwa pendekatan kualitatif adalah mengungkapkan suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang

baik, baik itu fenomena yang bersifat alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan bermakna, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan maksimal serta dapat mempermudah. peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana yang dilakukan dilapangan yang mengenai demikian, peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan keadaan mengenai dinamika psikologis anak yang memiliki orang tua tunggal di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Mubung Tahun Akademik 2021/2022.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan. Menurut Sukardi (2003:157) mengatakan metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119).

Metode deskriptif pada.mumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada atau prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara tertentu untuk mengetahui keadaan objek atau subjek yang berdasarkan fakta-fakta. Oleh karena itu masalah yang ditemukan pada dinamika psikologis anak yang memiliki orang tua

tunggal di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Mubung ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Bentuk Penelitian

Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada analisis dinamika psikologis anak yang memiliki orang tua tunggal (Studi Kasus Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Mubung) Tahun Pelajaran 2021/2022 berdasarkan hasil praobservasi maka, bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sebagaimana lazimnya perolehan data dalam penelitian kualitatif, data studi kasus dapat diperoleh dari pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu hakikatnya untuk saling melengkapi.

Menurut Mulyana (2013 : 201) “ studi kasus merupakan salah satu dari sekian banyak metode pencarian kebenaran yang tentu saja hasilnya juga berupa kebenaran tentatif, yang tidak lepas dari kelemahan dan kekuarangan “ , terlepas dari kekurangannya, studi kasus dianggap sebagai metode penelitian yang cukup menantang dan sangat tepat untuk mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam fenomena sosial dan budaya untuk selanjutnya diangkat ke permukaan sehingga menjadi pengetahuan publik.

Berdasarkan pendapat diatas tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu teknik yang mempelajari keadaan seseorang secara detail dan mendalam, baik fisik maupun psikisnya.

Selanjutnya dapat meningkatkan perkembangan dan upaya untuk membantu individu sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya.

1. Tujuan Studi Kasus

Menurut Marianus jopi (2017 : 36) “ tujuan studi adalah untuk memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungannya.” Studi kasus juga merupakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam guru membantu individu mencapainya penyesuaian yang lebih baik.

2. Langkah-Langkah Studi Kasus

Untuk mengetahui keadaan dan kondisi siswa yang bermasalah atau tidak kita harus melakukan beberapa pendekatan supaya mengetahui siswa tersebut bermasalah atau tidak. Selain itu untuk memahami sebuah kasus yang dihadapi oleh siswa dibutuhkan beberapa langkah-langkah, agar hasilnya bisa akurat dan objektif.

Menurut Depdikbud Dirjen Dikdas dan umum (2017 : 15) langkah-langkah dalam pelaksanaan studi kasus adalah sebagai berikut :

- a. Mengenali gejala.
- b. Membuat suatu deskripsi kasus secara obyektif, sederhana, dan jelas.
- c. Mempelajari lebih lanjut aspek yang ditemukan untuk menentukan jenis masalahnya.
- d. Jenis masalah yang sudah dikelompokkan, dijabarkan dengan cara menyumbang ide-ide yang lebih rinci.
- e. Membuat perkiraan kemungkinan penyebab masalah.
- f. Membuat perkiraan kemungkinan akibat yang timbul dan jenis bantuan yang diberikan baik bantuan langsung guru pembimbing atau perlu konferensi kasus atau ahli tangan kasus (*referral case*).
- g. Kerangka berpikir untuk menentukan langkah-langkah menangani dan mengungkap kasus.
- h. Perkiraan penyebab masalah itu membantu untuk mempelajari jenis informasi yang dikumpulkan dalam teknik atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data.
- i. Langkah pengumpulan data terutama melihat jenis informasi atau data yang diperlukan seperti antara lain kemampuan akademik, sikap, bakat, dan minat, baik melalui teknik tes maupun teknik non tes.

Langkah-langkah dalam mengungkap kasus sesuai dengan kutipan diatas, maka pemahaman terhadap suatu kasus perlu

dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan obyektif. Menyeluruh artinya meliputi semua jenis informasi yang diperlukan, baik kemampuan akademik, keadaan, sosial, psikologis, termasuk motivasi, minat maupun keadaan fisik. Informasi itu dipelajari melalui berbagai cara termasuk wawancara, observasi, dan catatan komulatif. Penjelajahan jenis informasi melalui cara tersebut bukan saja menambah wawasan yang berlebihan luas, melainkan juga pemahaman semakin mendalam, dan tentunya informasi atau data yang terkumpul itu haruslah akurat dan obyektif.

j. Kelebihan dan Kekurangan Studi Kasus

a) Kelebihan studi kasus

Studi kasus mampu mengungkap hal-hal yang spesifik, unik dan hal-hal yang amat mendetail yang tidak dapat diungkap oleh studi yang lain, studi kasus mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural. Studi kasus tidak sekedar memberi laporan factual, tetapi juga memberi nuansa, suasana, kebiasaan dan pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif yang sangat ketat.

b) Kelemahan studi kasus

Dari kacamata kuantitatif, studi kasus dipersoalkan dari segi validitas, reliabilitas, dan generalisasi. Namun studi kasus yang sifatnya unik dan kualitatif tidak dapat diukur dengan parameter yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mencari generalisasi.

Kesimpulannya adalah studi kasus menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi, kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan. Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu permasalahan. Suatu kasus dapat berupa orang, peristiwa, program, insiden kritis unik atau suatu komunikasi dengan berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks dan secara holistic. Untuk itu dapat dikatakan bahwa secara umum, studi kasus lebih dapat digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan *how* atau *why*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II berjumlah 1 siswa, kelas IV berjumlah 1 siswa dan kelas VI berjumlah 1 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-huda Mubung Tahun Akademik 2021/2022. Jadi jumlah keseluruhan siswa yang akan diteliti itu berjumlah 3 orang. Dari tiga siswa tersebut memiliki orang tua yang yatim.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dinamika psikologis anak yang memiliki orang tua tunggal di Madrasah Ibtidaiyah Al-huda Mubung tahun pelajaran 2021/2022.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di tempat Madrasah Ibtidaiyah Al-huda Mubung Kabupaten Kapuas Hulu, Kecamatan Hulu Gurung.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara langsung di tempat penelitian melalui observasi dan wawancara. Alasan peneliti memilih data tersebut karena siswa dapat mengungkapkan buah pikiran serta peneliti dapat mengetahui keadaan siswa secara lebih mendalam.

2. Sumber Data Penelitian

a) Data Primer

Menurut Danang Sunyoto (2013:21), Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Sumber sekunder meliputi dokumentasi, dokumen dan hasil wawancara dengan guru, orang tua dan siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. Peneliti disini mengadakan pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap objek tanpa perantara seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap anak yang memiliki orang tua tunggal dan penelitian ini dilaksanakan 3 hari, satu siswa dalam sehari.

2) Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila ingin melakukan fenomologi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Teknik Wawancara teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan kepada responden dan secara langsung. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3) Teknik Dokumentasi

Menurut sugiyono (2016: 240) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan Data adalah alat pengumpulan data yang menggunakan cara umum untuk mengumpulkan data. Cara umum

dalam pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tentang dinamika psikologis. Lembar observasi berisi tentang pernyataan yang sesuai dengan patokan yang akan diamati untuk melihat segala peristiwa dan kejadian yang terjadi pada anak yang memiliki orang tua tunggal. Observasi dilakukan untuk mengamati sejauh mana dinamika psikologis anak yang memiliki orang tua tunggal ini.

2) Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah pedoman wawancara yang telah disiapkan menekankan pada informasi yang telah direncanakan dalam wawancara. Untuk lembar wawancara diberikan kepada guru, orang tua siswa dan siswa. Untuk orang tua siswa yang diwawancarai adalah sebanyak tiga orang tua siswa dipilih berdasarkan siswa yang memiliki orang tua tunggal dan yang telah dipilih oleh guru setiap kelas. Lembar wawancara digunakan untuk melihat apa saja dampak yang mempengaruhi anak memiliki orang tua tunggal, belajar dan memiliki karakter yang buruk. Bagaimana dinamika psikologis anak yang memiliki orang tua tunggal.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan memperoleh data dan informasi dalam bentuk video, foto dan tulisan angka gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat didukung penelitian, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian lalu ditelaah.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Agar peneliti dapat melaksanakan dengan baik maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen pengumpulan datanya sebagai berikut.

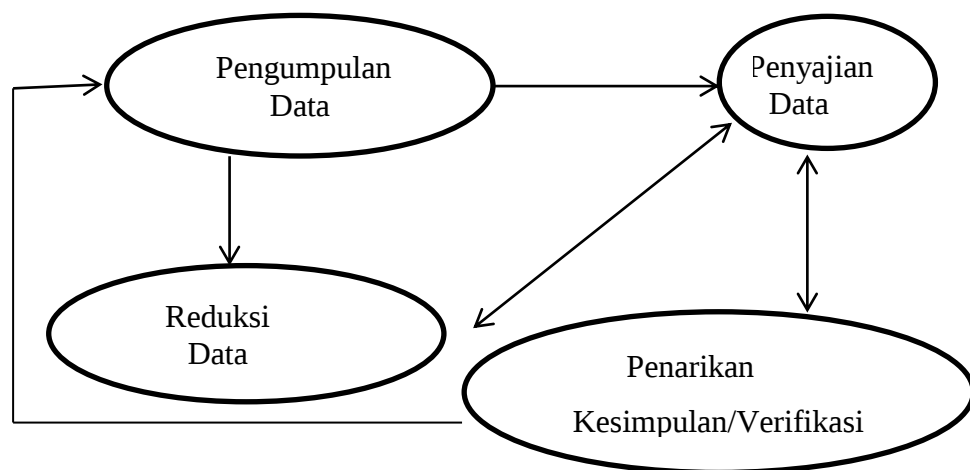
F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah

yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif.

Data-data yang diolah dalam penelitian ini berupa data analisis interaktif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. model interaktif analisis data ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar: 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model* Sugiyono (Sugiyono, 2016:247))

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:247) dilakukan dengan kondisi yang alamiah karena sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan

data dalam ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Proses pemilihan atau seleksi data, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar dari data yang terkumpul, dalam rangka penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilih data yang kurang mendukung penelitian. Data yang digunakan adalah data yang dapat mendukung untuk menjawab masalah penelitian.

Sugiyono (2016:249) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui kajian ini, data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian dibandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dijabarkan guna memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram yang selanjutnya dideskripsikan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisa. Verifikasi data dilakukan dengan mengecek atau memeriksa ulang informasi hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dengan kenyataan lapangan. Penelitian dalam data kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas dari agar data yang diperoleh tidak valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Sugiyono (2013:366-377) mengatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

1) Uji *Credibility* (Validitas Interbal)

Data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercek.

2) Pengujian *Transferbility*

Transferbility merupakan derajat ketepatan sehingga orang lain atau pembaca dapat memahami isi penelitian. Agar penelitian ini dapat dipahami maka peneliti membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3) Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *Dependability* dilakukan dengan memberikan audit terhadap suatu proses penelitian. Hal ini sering terjadi peneliti tidak pernah kelapangan namunia memperoleh data.

4) Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *Konfirmability* mirip dengan uji *Dependibility* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, berkaitan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah menemui standar *konfirmability*. Bila hasil penelitian mencangkup fungsi dari memenuhi standar *konfirmability*. Penelitian yang dilakukan jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.